

**PENGEMBANGAN PORTAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT  
ALUR INFORMASI DISTRIBUSI BENIH PADI BERSERTIFIKAT  
(Studi Kasus Instalasi PSBTPH Wilayah Subang)**

**Jaja**

Ilmu Komputer, Universitas Subang

[jajasif@yahoo.com](mailto:jajasif@yahoo.com)

***Abstract***

*In line with the development of information technology has entered into the present trend, reinforce the desire compilers to conduct research on Supply Chain Management in the Installation PSBTPH Subang region, and building Web-based applications to implement Supply Chain Management. Methodology or approach used is action research method is a method that seek collection, presentation and analysis of the data so that it can provide a fairly clear picture of the problem.*

*While the result is the development of Supply Chain Management portal distribution channel in the installation of certified rice seed corms psbtph region are able to increase productivity through automation installation services of information between users in Supply Chain Management, reduce operational costs, and integrate information among users of SCM. With the implementation of Supply Chain Management portal flow of information distribution in the installation of certified rice seed corms psbtph region, is expected to increase in productivity by effecting service of Supply Chain Management processes running and streamline operational costs incurred.*

***Keywords: Information System, Supply Chain Management, Portal***

### Abstrak

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang telah masuk ke trend masa kini, menguatkan keinginan untuk melakukan penelitian tentang *Supply Chain Management* yang ada di Instalasi PSBTPH wilayah Subang, serta membangun aplikasi berbasis web untuk menerapkan *Supply Chain Management*. Metodologi atau pendekatan yang digunakan adalah metode action research yaitu suatu metode yang mengusahakan pengumpulan, penyajian serta analisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai permasalahan yang ada.

Hasil yang dicapai adalah pengembangan portal *Supply Chain Management* alur distribusi benih padi bersertifikat di instalasi PSBTPH wilayah subang yang mampu meningkatkan produktifitas pelayanan instalasi melalui otomatisasi informasi antara pengguna dalam *Supply Chain Management*, mengurangi biaya operasional, serta mengintegrasikan informasi diantara pengguna SCM. Dengan penerapan portal *Supply Chain Management* alur informasi distribusi benih padi bersertifikat di instalasi PSBTPH wilayah subang, diharapkan dapat terjadi peningkatan produktifitas pelayanan dengan mengefektifkan proses *Supply Chain Management* yang berjalan dan mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan.

**Kata kunci** : Sistem Informasi, Supply Chain Management, Portal

## Pendahuluan

Benih padi merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, karena mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan aktivitas pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi.

Instalasi PSBTPH Wilayah Subang merupakan UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat, yang bertugas melaksanakan pembinaan / pengawasan mutu benih di Kabupaten Subang dan Indramayu, salah satunya yaitu benih padi bersertifikat.

Berdasarkan tugas Instalasi PSBTPH tersebut, maka bagaimana agar pelaksanaan pendistribusian benih lebih tepat tujuan yang diinginkan, sehingga benih padi yang digunakan dan benih padi yang beredar adalah memiliki daya tumbuhnya bagus dan produktivitasnya tinggi, semua itu bisa terjadi jika koordinasi antara para Petani Konsumen, Instalasi PSBTPH wilayah Subang, para Petani Produsen dan petani pemulia yang ada di Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu lebih dimaksimalkan.

Untuk itu perlu dibuat suatu pola komunikasi dan distribusi antara Petani Konsumen, Petani Produsen, Petani Pemulia dan instalasi PSBTPH wilayah subang, yaitu dengan menerapkan konsep *Supply Chain Management*.

*Supply Chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama berkerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. (I Nyoman Pujawan, Hlm.5).

Supply Chain Management adalah pengelolaan informasi, barang dan jasa mulai dari pemasok paling awal sampai paling akhir dengan menggunakan pendekatan sistem yang terintegrasi dengan tujuan yang sama.(Andi Ilham Said, Hlm:6)

Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pengelolaan produk melalui integrasi yang terbentuk diantara pemasok (*supplier*), pembuat (*prodeucer*), penyalur (*distributor*), gudang (*warehouse*) dan penjual (*retailer*) serta konsumen, sehingga diperoleh suatu pola distribusi benih padi dengan jumlah, lokasi dan waktu yang tepat, dimana pada akhirnya dapat meminimasi ongkos sambil tetap dapat meningkatkan tingkat pelayanan kepada konsumen.

Melihat bahwa daerah kabupaten Subang dan Indramayu yang begitu luas, maka penerapan konsep *Supply Chain Management* di Instalasi PSBTPH wilayah Subang, harus dilakukan pengengebangan sistem informasi berbasis web dimana dengan adanya website ini dapat mengintegrasikan pemangku kepentingan sehingga terbentuknya

kemudahan dalam komunikasi antara Petani Konsumen, Petani Produsen, Petani Pemulia dan Instalasi dengan lebih cepat, mudah dan murah.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana agar penyampaian informasi alur distribusi benih padi agar tidak terhambat dari masing-masing daerah dimana para Petani Produsen dan Petani Konsumen dengan kondisi jarak yang jauh dan waktu terbatas.
- b. bagaimana mewujudkan koordinasi yang cepat mudah dan murah antara Para Petani Produsen, Petani Konsumen dan Instalasi.
- c. bagaimana dengan Area geografis yang luas dapat mempermudah pencarian posisi petani produsen.

### **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan diangkat adalah :

- a. Membuat portal yang dapat membantu alur informasi distribusi benih padi bersertifikat dengan konsep *Supply Chain Management* yang mencakup pendaftaran Petani Produsen baru, pengajuan sertifikasi benih padi, informasi benih padi bersertifikat.
- b. Dari seluruh sistem yang ada lebih menekankan pada informasi stok benih padi bersertifikat
- c. Portal yang dihasilkan berupa prototype

### **Kajian Pustaka**

#### **Pengembangan Sistem Informasi**

Sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Tata Sutabri, Hlm : 46).

Pengembangan sistem informasi merupakan suatu tahapan yang berfungsi dapat memberikan gambaran terhadap kebutuhan suatu sistem yang baru. Setiap tahapah dalam

pengembangan sistem informasi secara garis besar terbagi dalam tiga kegiatan utama yaitu : Anlysis, Design dan Implementasi. ((Al Bahra Bin Ladjamudin, Hlm : 38).

### **Benih Bersertifikat**

Tentang riwayat sertifikasi benih bermula dengan dibentuknya di Swedia yaitu perkumpulan yang disebut *Sweedisch Associatie* (tahun 1988). Tujuan perkumpulan ini untuk memproduksi dan mengembangkan benih-benih tanaman dengan mutu yang baik bagi pemakaian di negara tersebut. Kemudian ditingkatkan bagi pemakaian di beberapa negara lainnya. Kenyataan adanya usaha demikian di negara tersebut melahirkan :

- a. Balai Penelitian Seleksi Tanaman
- b. Organisasi Penyebaran benih serta
- c. Balai pengujian benih

Yang selanjutnya terjadi suatu penggabungan dan melahirkan program sertifikasi Benih.

Benih hasil produksi ini kemudian dikelompokkan ke dalam kelas-kelas sesuai dengan tahapan generasi perbanyakan dan tingkat standar mutunya, melalui suatu prosedur yang diatur dalam sertifikasi benih. Dari sistem ini dibagi menjadi empat :

- a. Benih Penjenis, BS (*Breeder Seed*, BS)

Benih ini sebagai sumber untuk perbanyakan benih dasar. Khusus untuk benih penjenis tidak dilakukan sertifikasi, tetapi diberikan label warna putih.

- b. Benih Dasar, BD (*Faundation Seed*, FS)

Benih Dasar merupakan turunan pertama (F1) dari benih penjenis. Benih ini diproduksi dan diawasi secara ketat oleh pemulia tanaman sehingga kemurnian varietasnya dapat dipertahankan. Benih dasar diproduksi oleh Balai Benih (terutama Balai Benih Induk, BBI) dan proses produksinya diawasi oleh dan disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Benih dasar ini diberi label sertifikasi berwarna putih.

- c. Benih Pokok, BP (*Stock Seed*, SS)

Benih pokok merupakan F1 dari benih dasar atau F2 dari benih penjenis. Produksi benih pokok tetap mempertahankan identitas dan kemurnian varietas serta memenuhi standar peraturan perbenihan maupun sertifikasi oleh BPSB. Benih pokok diproduksi oleh Balai Benih atau pihak swasta yang terdaftar dan diberi label sertifikasi berwarna ungu.

d. Benih Sebar, BR (*Extention Seed*, ES)

Benih sebar merupakan F1 benih pokok. Produksinya tetap mempertahankan identitas maupun kemurnian varietas dan memenuhi standar peraturan perbenihan maupun sertifikasi oleh BPSB. Benih pokok dan benih sebar umumnya diperbanyak oleh Balai Benih atau Produsen Benih dengan mendapatkan bimbingan, pengawasan dan sertifikasi dari BPSB. Benih sebar diberi label sertifikasi berwarna biru.

Benih penjenis yang diciptakan oleh para pemulia memerlukan tiga generasi berikutnya untuk dapat digunakan oleh para petani Indonesia, tiga generasi pertama meliputi produksi benih penjenis, produksi dasar, dan produksi benih pokok, masih dilakukan instansi pemerintah. Penyelenggara produksi benih sebar dilakukan oleh Produsen benih sesungguhnya dan dilakukan secara komersial. Meskipun demikian, kepentingan para petani harus unggul dan berkualitas tinggi.

### **SCM (Supply Chain Management)**

Chopra & Meindl berpendapat bahwa SCM mencakup manajemen atas aliran-aliran di antara tingkatan dalam suatu rantai pasok untuk memaksimalkan keuntungan total.

*Supply Chain Managament* (SCM) atau pengelolaan rantai pasokan merupakan jaringan organisasi yang saling tergantung dan bekerjasama secara menguntungkan melalui pengembangan sistem manajemen untuk perbaikan sistem penyaluran produk, informasi, pelayanan dan dana dari pemasok ke pengguna akhir (konsumen).

Di dalam hubungan *supply chain* ada lima rantai yang dapat mempengaruhi kelancaran proses penyaluran barang yaitu (*Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto. (2003)*) :

a. *Supliers*

*Supliers* merupakan jaringan pertama yang dilakukan dalam rantai penyaluran barang yang menyediakan bahan pertama atau bahan baku dalam pembuatan barang jadi.

b. *Manufacturer*

Dengan selesainya rantai pertama di lanjutkan ke rantai ke kedua yaitu *manufacturer* dimana rantai kedua ini merupakan proses pembuatan atau perakitan sampai finishing hingga terbuatnya barang jadi.

c. *Distribution*

Barang yang sudah jadi yang sudah dihasilkan oleh *manufacture* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun tersedia banyak cara untuk penyaluran barang ke pelanggan, yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar supply chain. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan kepada gudang distributor atau pedagang besar

d. *Retail outlets*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer.

e. *Customers*

*Customers* merupakan pembeli akhir dalam lingkup SCM yang mendapatkan penawaran barang dari *Retail outlets*. Dalam pengertian *outlets* ini termasuk toko, warung, toko koperasi dan sebagainya dimana pembeli akhir melakukan pembelian.

### **Analisis Kebutuhan Sistem**

#### **Kegiatan benih padi dari hulu ke hilir (Supply Chain Management benih padi)**

a. Lembaga Pemerintah (Instalasi PSBTPH)

Instalasi PSBTPH merupakan penanggung jawab dan pelaksana sertifikasi benih, dalam pedoman sertifikasi benih dijelaskan secara rinci semenjak evaluasi sumber benih sampai dengan pengujian di laboratorium. Sumber benih harus jelas sehingga dengan demikian kepastian mutu genetik benih dapat dijamin.

Pemeriksaan lapangan produksi benih dilakukan dengan aturan yang jelas, disesuaikan dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selama masa panen dan pascapanen juga dilakukan pengawasan sedemikian rupa sehingga benih yang dihasilkan tidak tercampur dengan varietas lainnya. Pemeriksaan gudang penyimpanan benih juga dilakukan. Pengujian laboratorium merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan. Sejauh ini bentuk-bentuk pengujian yang dilakukan di laboratorium benih adalah: pengujian kadar air, pengujian kemurnian benih, dan pengujian viabilitas dan vigor benih.

b. Lembaga Penelitian / Riset

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BP Padi) yang terletak di daerah Sukamandi Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, selalu bekerja sama dengan pihak instansi-instansi terkait untuk menciptakan varietas benih padi baru yang mempunyai penjaminan mutu yang lebih baik dari hasil temuan sebelumnya. BP Padi akan mampu mengembangkan produk agribisnis subang dengan mutu yang lebih tinggi.

Pengembangan produk agribisnis, baik produk baru maupun modifikasi produk yang sudah ada, dengan berbagai dideferensiasi komponen keunggulan yang diinginkan oleh pasar akan tercipta bila para ilmuwan bekerja dengan tekun dalam laboratoriumnya tanpa memikirkan akan mencari tambahan penghasilan untuk mensejahterakan keluarga mereka.

Dalam pengembangan produk hasil penciptaan pertama benih tersebut di beri nama benih dasar, dimana benih ini bisa menjadi dua turunan yaitu benih pokok kemudian benih sebar yang bisa digunakan oleh petani konsumen.

c. Petani Produsen (PP)

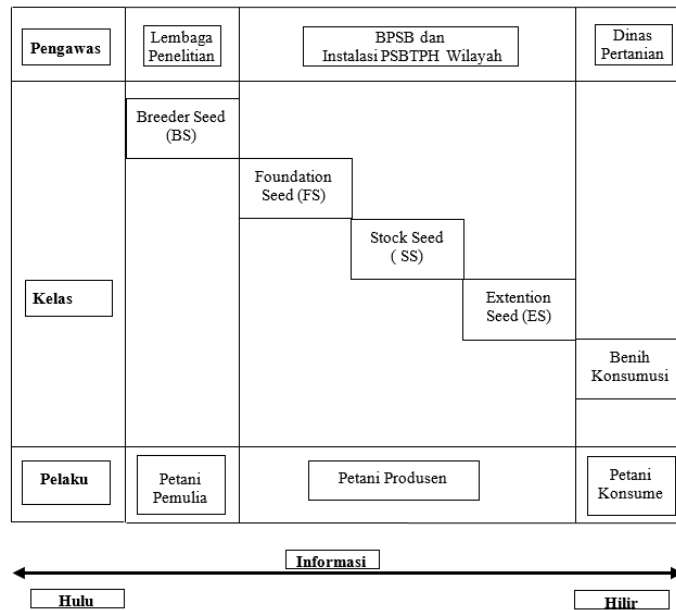
PP merupakan petani yang memperbanyak benih dari benih pokok (BP) menjadi benih sebar (BS) yang dapat digunakan oleh para PK. PP sangat berperan penting untuk menentukan tingkat pertumbuhan benih yang akan diproduksi oleh para PK. Dalam hal ini PP tidak semudah yang dibayangkan dalam pendistribusian benih padi, namun PP harus terdapat dilembaga pemerintahan yang melakukan sertifikasi atas benih yang diperbanyak oleh PP agar terjamin kualitas dan mutu benih tersebut.

d. Petani Konsumen (PK)

PK merupakan pengguna akhir dari pendistribusian benih padi, PK merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan pendistribusian benih padi, artinya apabila banyak PK yang membeli benih bersertifikat maka benih pun pasti banyak di produksi, namun sebaliknya apa bila tidak ada produksi benih menurun.

Oleh karena itu PK merupakan faktor yang harus dimanja dan diberi perhatian agar mereka tetap menggunakan benih yang sudah tersertifikasi. Disinilah peran pemerintah harus bisa bekerja sama dengan PP agar PK tetap tertarik dengan benih yang di produksi.





**Gambar 1. Alur proses benih padi dari hulu ke hilir di instalasi PSBTPH**

**Analisis Kebutuhan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada sistem yang sedang berjalan, maka diperlukan suatu portal untuk menangani proses pendaftaran produsen baru, proses sertifikasi dan proses penyebaran informasi stok benih padi serta letak geografis di mana para produsen berada.

Jika melihat kebutuhan informasi tersebut, perlu adanya struktur organisasi yang menangani manajemen portal alur informasi distribusi benih padi bersertifikat.

**a. Daftar Kebutuhan Informasi**

Tabel 1. Daftar Kebutuhan Informasi alur distribusi benih padi bersertifikat

No	Informasi yang dibutuhkan	Tujuan	Frekuensi
1	SKPPB	Petani Produsen	Setiap permohonan pendaftaran
2	Laporan Petani produsen	Petani Produsen	Setiap permohonan pendaftaran
3	Sertifikat hasil uji benih padi	Petani Produsen	Setiap pengujian benih padi
4	Laporan hasil sertifikasi benih padi	Instalasi PSBTPH Wil. Subang, Balai besar padi	Setiap pengujian benih padi
5	Stok jenis benih padi bersertifikat	Petani Konsumen, Instalasi PSBTPH Wil. Subang, Balai besar padi	Setiap hari / max per sepuluh hari

6	Laporan Stok jenis benih padi bersertifikat	Petani Konsumen, Instalasi PSBTPH Wil. Subang, Balai besar padi	Setiap hari / max per sepuluh hari
7	Stok jenis benih padi penjenis	Pemulia, Petani Produsen, Instalasi PSBTPH Wil. Subang	Setiap hari / max per sepuluh hari
8	Letak geografis stok benih padi dan bersertifikat penjenis	Petani Konsumen Instalasi PSBTPH Wil. Subang	Setiap hari; Setiap bulan

#### b. Kebutuhan Fungsional Perangkat Lunak

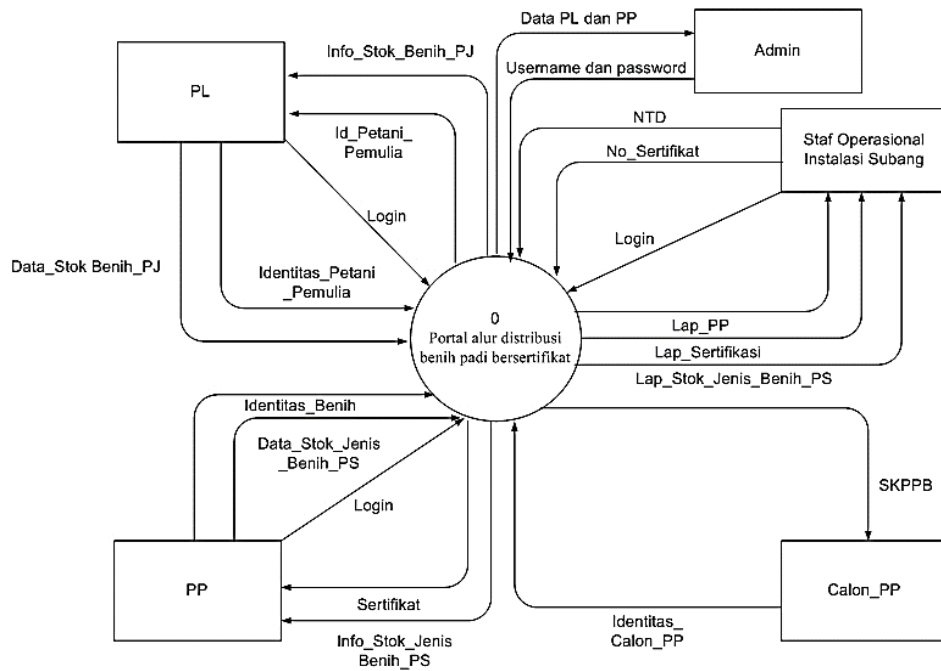
Berikut ini kebutuhan fungsional untuk portal *SCM*

Tabel 2. Daftar Kebutuhan Fungsional Perangkat Lunak portal *SCM*

No	Kode Kebutuhan	Deskripsi Kebutuhan	Keterangan
1	REQ-100	Mengolah pendaftaran PP	<i>Entry</i> data pendaftar PP
2	REQ-110	Membuat laporan PP	Cetak laporan pembuatan Surat keterangan produsen pedagang benih
3	REQ-200	Mengolah Pendaftaran Petani Pemulia	<i>Entry</i> data pendaftar Petani Pemulia
4	REQ-210	Membuat laporan PL	Cetak laporan pembuatan Surat keterangan Pemulia
5	REQ-220	Mengolah data stok jenis benih padi Penjenis	<i>Entry</i> data stok jenis benih padi penjenis
6	REQ-300	Mengolah permohonan pengujian sertifikasi benih padi bersertifikat	<i>Entry</i> data pengajuan benih padi
7	REQ-310	Membuat laporan sertifikasi hasil uji benih padi	Cetak hasil uji benih padi
8	REQ-320	Mengolah data stok jenis benih padi bersertifikat	<i>Entry</i> data stok jenis benih padi bersertifikat
9	REQ-330	Membuat Info stok jenis benih padi bersertifikat	menampilkan stok jenis benih padi bersertifikat
10	REQ-340	Membuat laporan stok jenis benih padi bersertifikat	Cetak stok jenis benih padi bersertifikat
11	REQ-400	Membuat Info stok jenis benih padi penjenis	Tampilkan pada layar

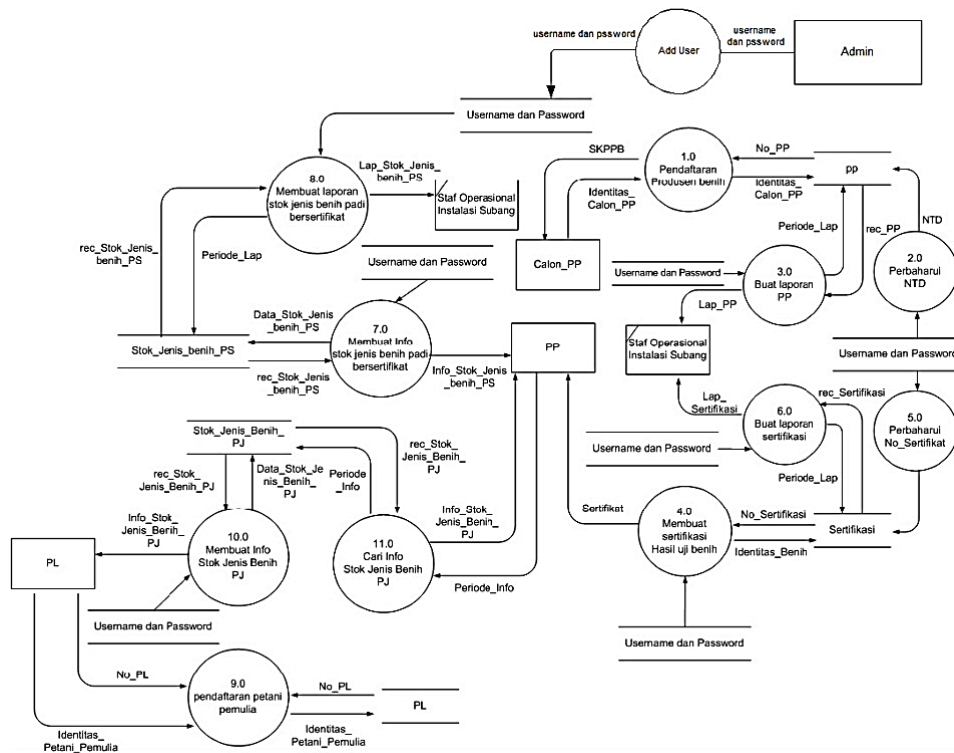
c. **Pemodelan Kebutuhan Fungsional**

1). **Diagram Konteks**



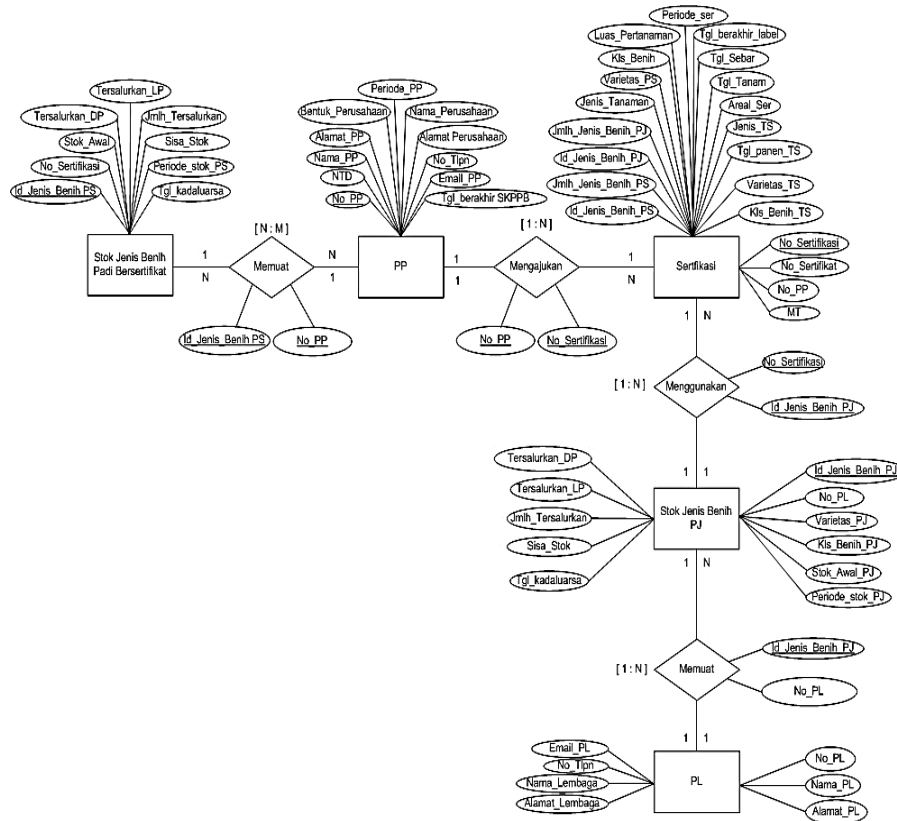
**Gambar 2. Diagram Konteks Alur distribusi**

2). **Diagram Aliran Data**



**Gambar 3. Diagram Alir Data Alur Informasi Distribusi Benih Padi Level 1**

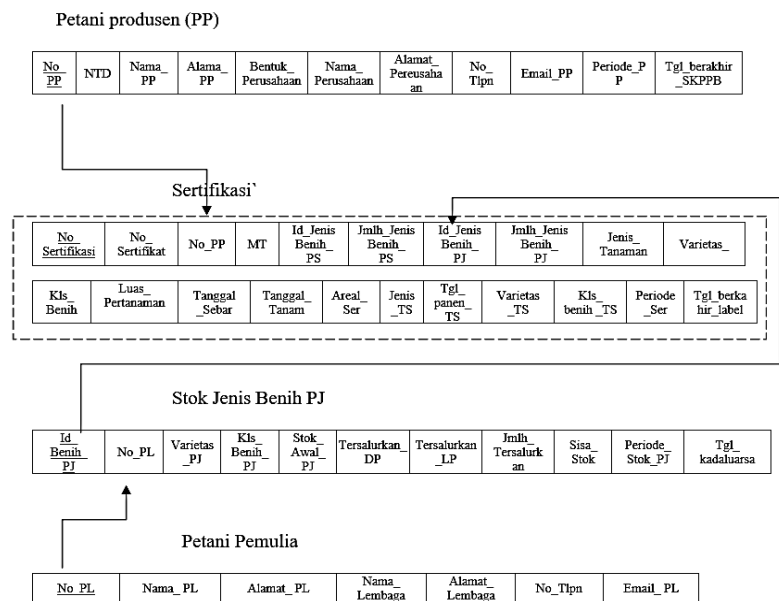
3) ERD alur distribusi benih padi bersertifikat



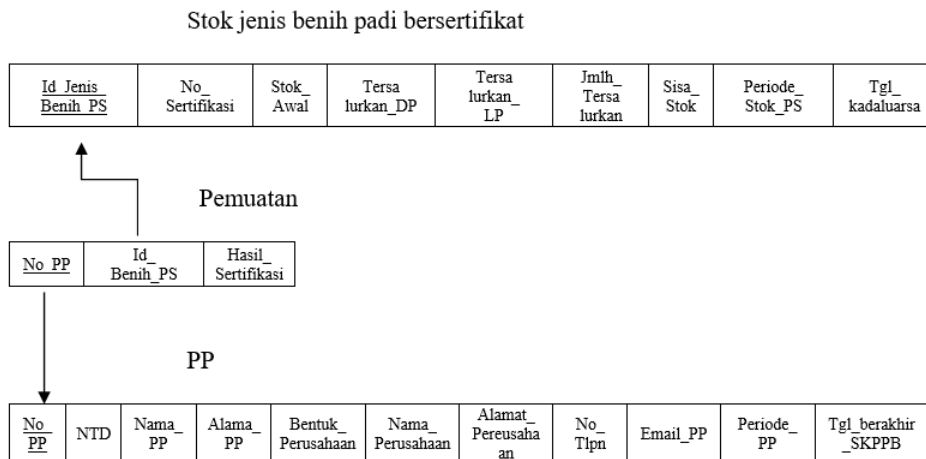
Gambar 4. ERD alur distribusi benih padi bersertifikat

Perancangan Basis Data

Transformasi ER Diagram ke Database Relational



Gambar 5. Keterhubungan antar tabel satu ke banyak

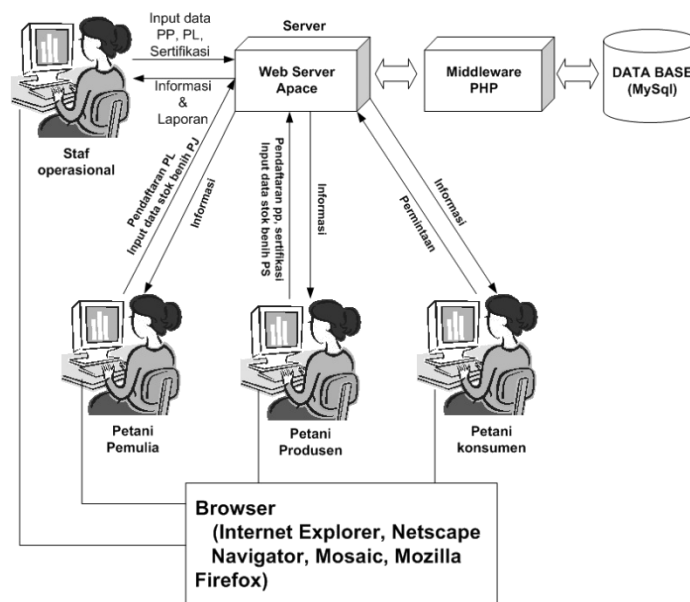


**Gambar 6. Keterhubungan antar tabel banyak ke banyak**

**Implementasi**

**Implemetnasi Perangkat Keras**

Berikut ini konfigurasi untuk perangkat lunak untuk mengimplemetasikan pengembangan Portal SCM yang menggambarkan keterubungan antara penggunaan Portal SCM yaitu :



**Gambar 7. konfigurasi perangkat keras pengembangan Portal SCM**

### Implementasi Perangkat Lunak Portal SCM

Dalam pengembangan perangkat lunak Portal SCM yang akan mendukung kegiatan instalasi untuk alur distribusi benih padi bersertifikat yang berbasis web akan menggunakan beberapa interface berikut ini implementasi interface dari Portal SCM :

Tabel 3. Implementasi interface Portal SCM

<b>No</b>	<b>Interface</b>	<b>Hasil Implementasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Login	Login.inc.php	Halaman untuk login
2	Pendaftaran calon petani produsen	Inputpp.inc.php	Form untuk pendaptaran petani produsen
3	Pendaftaran petani pemulia	Inputpl.inc.php	Form untuk pendaptaran petani pemulia
4	Pendaftaran sertifikasi	sertifikasi.inc.php	Form untuk pendaptaran sertifikasi
5	Entry data pemuat ps	Pemuatps.inc.php	Form relasi antara pp dan stok benih
6	Update data pp	Inputpl.inc.php	Form unutup penambahan data petani produsen
7	Update data sertifikasi	sertifikasi.inc.php	Form unutup penambahan data sertifikasi
8	Update stok benih PS	Inputstokps.inc.php	Form unutup penambahan data jenis benih padi bersertifikat
9	Update stok benih PJ	Inputstokpj.inc.php	Form unutup penambahan data jenis benih padi penjenis
10	Buat laporan pp	Lappetaniprodusen.inc.php	Form unuk mencetak laporan pp
11	Buat laporan sertifikasi	Lappendaftaran sertifikasi.inc.php	Form unuk mencetak laporan sertifikasi
12	Buat laporan stok jenih benih PS	Lapstok benihps.inc.php	Form unuk mencetak laporan stok jenis benih padi bersertifikat

### Hasil Implementasi Program Pengembangan Portal SCM

Implemetasi interface ini akan menampilkan hasil dari rancangan yang telah dibuat pada bab sebelumnya, berikut ini adalah daftar dan beberapa tampilan implemetasi interface Pengembangan Portal SCM

**a. Tampilan halaman beranda**

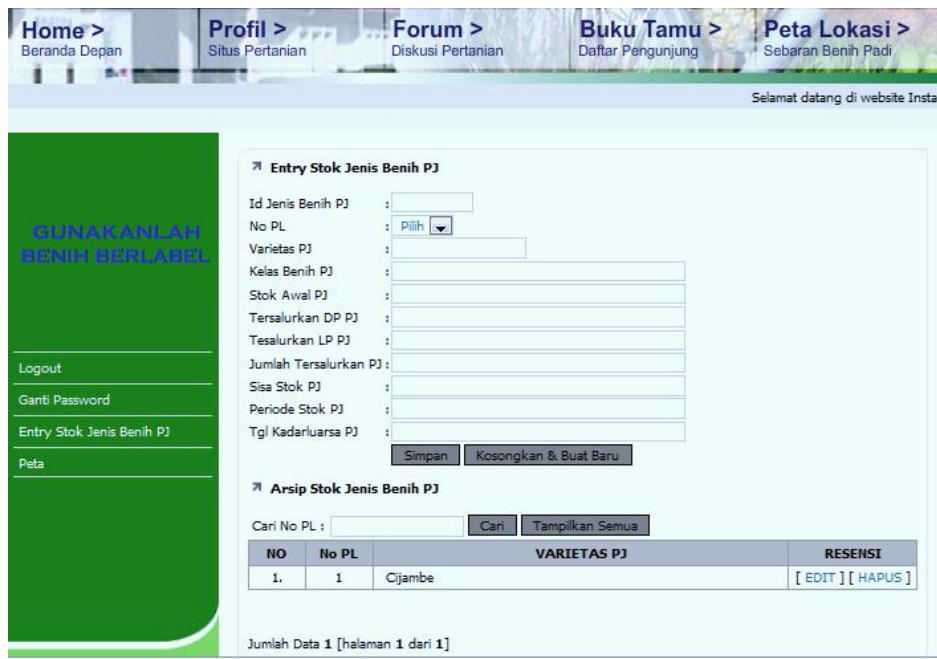
Halaman ini akan menampilkan informasi tentang petani produsen, petani pemulia, sertifikasi, stok benih ps dan stok benih pj berikut ini interface untuk halaman beranda



**Gambar 8. interface halaman beranda**

**b. Implementasi entry data stok jenis benih PJ**

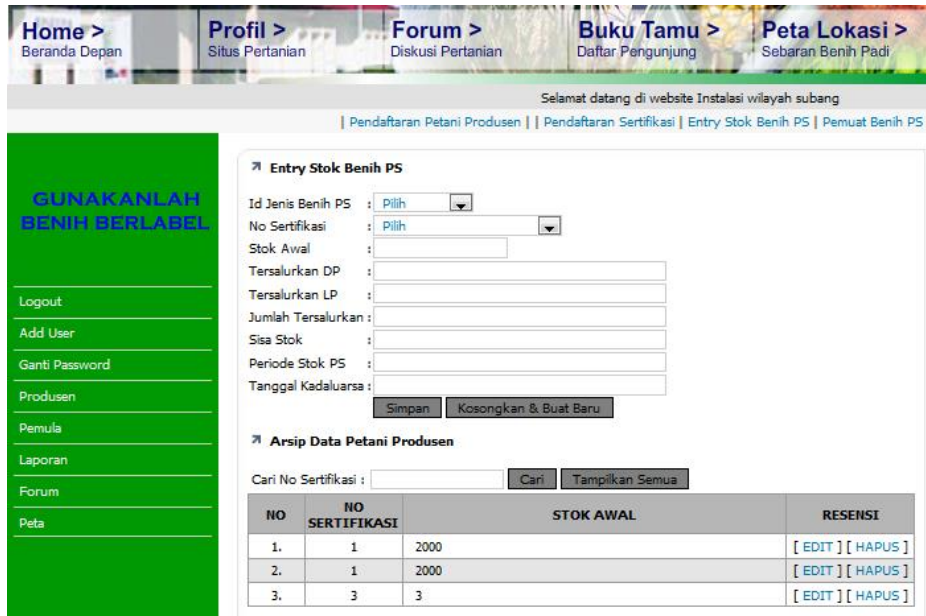
Berikut ini merupakan implemetasi dari form entry data stok jensi benih padi PJ informasi yang di entry adalah : Id\_Jenis\_Benih\_PJ, No\_PL, Varietas\_PJ, Kls\_Benih\_PJ, stok\_Awal\_PJ, Tersalurkan\_DP\_PJ, tersalurkan\_LP\_PJ, Jmlh\_Tersalurkan\_PJ, periode\_Stok\_PJ, Tgl\_Kadaluarsa\_PJ.



**Gambar 9. interface entry data stok jenis benih PJ**

**c. Implementasi entry data stok jenis benih PS**

Berikut ini adalah implementasi dari form stok jenis benih PS informasi yang di entry adalah : Id\_Jenis\_Benih\_PS, No\_Sertifikasi, Stok\_Awal, Tersalurkan\_DP, Tersalurkan\_LP, Jmlh\_ Tersalurkan, Sisa\_Stok, Periode\_Stok\_PS, Tgl\_Kadaluarsa



**Gambar 10. interface entry data stok jenis benih PS**

**d. Implementasi laporan**

Berikut ini adalah hasil dari implemetasi laporan pada perangkat lunak Portal SCM yang meliputi laporan pendaftaran petani produsen, pendaftaran petani pemulia, pendaftaran sertifikasi benih, dan stok benih ps.



**Gambar 11. interface laporan**



### e. Implementasi Informasi

Berikut ini adalah hasil dari implemetasi informasi pada perangkat lunak Portal SCM yang meliputi laporan pendaftaran petani produsen, pendaftaran petani pemulia, pendaftaran sertifikasi benih, stok benih pj dan stok benih ps.

No	No Petani Produsen	Nama Petani Produsen	Alamat	Resensi
1.	18	jaja	01/BPSBTPH/PP/6/2010	[Detail]
2.	19	Dimas Widi Anugrah	01/BPSBTPH/PP/7/2010	[Detail]

**Gambar 12. interface informasi**

### Simpulan

Sesuai dengan paparan yang ada di atas maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dengan adanya Portal dapat mengatasi permasalahan terkait dengan letak Geografis dalam pendistribusian benih padi, sehingga pendistribusian sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan cara penyebaran informasi yang merata
- Portal yang dikembangkan dapat dijadikan centralisasi koordinasi antara pelaku kegiatan alur informasi distribusi benih padi bersertifikat yaitu Para Petani Produsen, Petani Konsumen dan Instalasi.

### Daftar Pustaka

- Al Bahra Bin Ladjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tata Sutabri. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- S. Chopra & P. Meindl. 2001. *Supply Chain Management : Strategy, Planing, and Operation*, Prentice Hall.
- Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto. (2003). *Konsep Manajemen Supply Chain : Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indonesia*

Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management, Edisi Pertama*. Surabaya: Guna Widya

Andi Ilham Said, dkk. 2006. *Produktifitas dan Efisiensi dengan SCM*. Jakarta: PPM

Sulistyo, B. 2004. *SCM Produk Pertanian Berbasis IT*. Yogyakarta.